



Mando Care Jurnal
Dari Mandar Untuk Indonesia



ARTIKEL RISET

DOI artikel: <https://doi.org/10.55110/mcj.v2i2.110>

Asuhan Keperawatan pada Lanjut Usia Dengan Masalah Keperawatan Defisit Pengetahuan pada Diagnosa Medis *Gout Arthritis*

Syamsidar, Darmiati, Imran Yaman, Lestari Prana Anggara
Akademi Keperawatan YPPP Wonomulyo

Email: syamsidar@poltekkesmamaju.ac.id

ABSTRAK

Asam urat merupakan tambahan hasil metabolisme normal dari pencernaan protein dan makanan yang memiliki kandungan purin (terutama jeroan dan beberapa jenis sayuran seperti kacang-kacangan dan buncis). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada lanjut usia dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan pada diagnosa medis *gout arthritis* di wilayah kerja Puskesmas Wonomulyo. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus pada satu orang Lansia yang memenuhi kriteria inklusi, yang berada di wilayah kerja Puskesmas Wonomulyo. Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi, wawancara observasi, pemeriksaan fisik, dan studi kasus. Dari hasil penelitian yang dilakukan didapatkan bahwa dari 4 responden terdapat 3 responden yang mempunyai pengetahuan yang cukup dan sikap yang baik sedangkan 1 responden mempunyai pengetahuan kurang dan sikap yang baik. Bagi petugas kesehatan khususnya perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pada Lanjut Usia yang mengalami *gout arthritis* dengan masalah defisit pengetahuan lebih ditekankan pada aspek pemberian informasi yang lebih akurat.

Kata Kunci: asuhan keperawatan, defisit pengetahuan, *gout arthritis*

PUBLISHED BY :

Yayasan Mandar Indonesia

Address :

Jl. Kesadaran No.23/Kampus AKPER YPPP Wonomulyo
Polewali Mandar, Sulawesi Barat

Email :

mcj@yamando.id

Phone :

+62 82158655364

Article history :

Submit 16 Desember 2023

Revised 26 Desember 2023

Accepted 31 Desember 2023

Licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



ABSTRACT

Uric acid is an additional result of normal metabolism and digestion of protein and foods that contain purine (especially offal and several types of vegetables such as nuts and beans). This study aims to determinan the description of nursing care for erderly people with knowledge deficit nursing problems in the medical diagnosis of gout arthritis in the Wonomulyo community health center working area. This research method uses a descriptive method with a case study approach on one erderly person who meets the inclusion creteria, who is in the Wonomulyo community health center working area. Data colletion in this research included observation interviews and physical examinations and sace studies. The results of the research conducted by this researcher showed that of the 4 respondents, 3 respondents had sufficient knowledge and a good attitude, while 1 respondent had insufficient knowledge and a good attitude. For health, especially nurses, in providing nursing care for erderly people who experience gout arthritis with knowledge deficit problems, more emphasis is placed on the aspect of providing more accuarate information.

Keyword: nursing care, knowledge deficit, gout arthritis

PENDAHULUAN

Menua (menjadi tua) adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan mamperbaiki kerusakan yang diderita. lansia adalah seseorang yang telah berusia >60 tahun, mengalami penurunan kemampuan beradaptasi dan tidak berdaya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seorang diri (Zainaro et al., 2021). Perkembangan penduduk lansia di dunia terdapat 703 juta orang berusia 65 tahun atau lebih didunia pada tahun 2019 (WHO, 2020). Peningkatan jumlah penduduk usia lanjut akan memunculkan berbagai penyakit kronis pada lansia, salah satu diantaranya adalah gout (Potter et al., 2020). Peningkatan jumlah lansia menjadi isu yang sangat penting dan memerlukan perhatian khusus. Lansia adalah fase terakhir dalam kehidupan manusia, dimana setiap insane yang berumur pasti akan melewati fase imi juga (Harahap et al., 2020).

Berdasarkan data World Health Organization tahun 2018, prevalensi gout arthritis di dunia sebanyak 33,3%, sedangkan di Indonesia prevalensi lansia yang mengalami gout arthritis terjadi peningkatan dari 18 juta jiwa (7,56 %) pada tahun 2010, Menjadi 25,9 juta jiwa (9,7%) pada tahun 2019 (WHO, 2020). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Polewali Mandar Tahun 2022, bahwa jumlah penderita asam urat pada lansia sebanyak 560 jiwa. Sedangkan, data yang diperoleh dari Puskesmas Wonomulyo pada tahun 2022 bahwa jumlah penderita asam urat atau Gout Arthritis yang berusia 60 – 85 tahun sebanyak 19 jiwa dan sedangkan pada tahun 2023 jumlah penderita asam urat terjadi peningkatan sebanyak 34 jiwa, pada bulan maret jumlah penderita asam urat sebanyak 6 jiwa sedangkan pada bulan april sebanyak 12 jiwa dan pada bulan mei sebanyak 15 jiwa.

Berdasarkan hasil wawancara saya kepada petugas kesehatan, bahwa data didapatkan berdasarkan akumulasi dari seluruh jangkauan kerja Puskesmas Wonomulyo Pada umumnya darah manusia dapat menampung asam urat sampai tingkat tertentu. Gout merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan keadaan penyakit yang berkaitan dengan hiperurisemia (Dianati, 2015). Jika kadar asam urat plasma melebihi daya larutnya, misalnya >7 mg/dl, maka plasma darah menjadi sangat jenuh. Keadaan ini biasanya disebut hiperurisemia, yaitu dimana keadaan terjadi peningkatan kadar asam urat dalam darah di atas normal. Hiperurisemia dapat terjadi karena peningkatan metabolisme (*over production*), penurunan pengeluaran asam urat urin (*under excretion*), ataupun gabungan keduanya (Harahap et al., 2020). Tujuan penelitian ini adalah agar penderita maupun perawat mampu mengetahui gambaran Asuhan Keperawatan kepada lanjut usia dengan masalah keperawatan defisit Pengetahuan pada diagnosa medis *gout arthritis*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu

kasus. Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup satu unit. Satu unit yang dimaksud disini dapat berarti satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu.

Beberapa metode yang dilakukan dalam penelitian yang dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Wonomulyo pada November 2023 ini mencakup wawancara yaitu hasil anamnesis beris tentang identitas klien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, dahulu dan keluarga, observasi atau pemeriksaan fisik.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil Penelitian di Desa Banua Baru yang merupakan Wilayah kerja Puskesmas Wonomulyo yang berada di Kecamatan Wonomulyo memiliki data Lanjut Usia yang tergolong *gout arthritis* atau asam urat. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa dari 4 responden didapatkan 3 responden mempunyai pengetahuan yang cukup dan sikap yang baik sedangkan 1 responden mempunyai pengetahuan kurang dan sikap yang baik.

Tabel 1. Identitas Pasien Tergolong Penderita Gout Arthritis

Identitas	Pasien 1	Pasien 2	Pasien 3	Pasien 4
Nama	Tn. D	Ny. S	Ny. H	Ny. H
Umur	62 Tahun	83 Tahun	70 Tahun	61 Tahun
Alamat	Banua Baru	Banua Baru	Banua Baru	Banua Baru
Pendidikan	SMP/Sederajat	SD/Sederajat	SD/Sederajat	SMP/Sederajat
Jenis Kelamin	Laki-Laki	Perempuan	Perempuan	Perempuan
Suku	Mandar	Mandar	Mandar	Mandar
Status Perkawinan	Menikah	Menikah	Belum Menikah	Belum Menikah
Tanggal Pengkajian	10 November 2023	14 November 2023	16 November 2023	16 November 2023



Gambar 1. Hasil Pemeriksaan Pasien

PEMBAHASAN

Pentingnya pengetahuan tentang kesehatan membuat dampak positif bagi kesehatan khususnya bagi lanjut usia. Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan Harahap bahwa jika kadar asam urat plasma melebihi daya larutnya, misalnya >7 mg/dl, maka plasma darah menjadi sangat jenuh. Keadaan ini biasanya disebut hiperurisemia, yaitu dimana keadaan terjadi peningkatan kadar asam urat dalam darah di atas normal. Hiperurisemia dapat terjadi karena peningkatan metabolisme (*over production*), penurunan pengeluaran asam urat urin (*under excretion*), atau pun gabungan keduanya (Alifah et al., 2023).

Dilihat dari hasil jawaban responden saat menjawab pertanyaan kuesioner tentang pengetahuan dalam mengatasi gout arthritis dan pertanyaan sikap dalam mengatasi *gout arthritis*. Sebagian Lanjut Usia sedikit mengetahui cara mengatasi *gout arthritis* seperti contoh kecil mengurangi mengkonsumsi kacang-kacangan. Sebuah studi dokumentasi yang dilakukan di Bolaang Mongondow Timur, menunjukkan masyarakat yang menderita *gout arthritis* dikarenakan kebiasaan pola makan mengkonsumsi makanan tinggi purin seperti sayuran hijau, kacang-kacangan dan makanan laut (Lumintang & Wetik, 2021).

Menurut Zainaro menemukan hasil bahwa penanganan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya peningkatan kadar asam urat dalam darah, antara lain pengaturan diet, menghindari makanan tinggi purin, konsumsi vitamin dan mineral yang cukup, olahraga rutin, berhenti merokok, pengendalian stres dan dapat diberikan obat-obatan untuk terapi farmakologi. Pengobatan lain yang dapat digunakan untuk mengatasi peningkatan kadar asam urat yaitu dengan pengobatan herbal (Zainaro et al., 2021). Pengobatan *gout arthritis* tergantung pada stadium. Hiperurisemia asimtomatik biasanya tidak memerlukan pengobatan, sedang *gout arthritis* akut dapat diobati dengan analgesik, NSAID, glukokortikoid sistemik dan articular (Wahyu Widyanto, 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Gambaran defisit pengetahuan pada lanjut usia di Wilayah Kerja Puskesmas Wonomulyo memiliki 1 kategori umur yaitu kategori lanjut usia pertama (*elderly*). Penelitian ini menunjukkan bahwa 3 pasien dengan tingkat pengetahuan cukup tentang gout arthritis dan 1 pasien dengan pengetahuan kurang tentang gout arthritis.

Disarankan kepada Lanjut Usia selalu menjaga kebersihan, kesehatan, dan menjaga pola makan agar kadar asam urat dalam jangkauan normal, serta merubah pola hidup yang sehat dengan rutin berolahraga. Bagi petugas kesehatan khususnya perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pada Lanjut Usia yang mengalami *gout arthritis* dengan masalah defisit pengetahuan lebih ditekankan pada aspek pemberian informasi yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, F., Fajria, L., & Herien, Y. (2023). *Pendidikan Kesehatan Bagi Remaja Putri Terkait Menstrual Hygiene*. Penerbit Adab. <https://penerbitadab.id/pendidikan-kesehatan-bagi-remaja-putri-terkait-menstrual-hygiene/>
- Dianati, N. A. (2015). Gout and Hyperuricemia. *J MAJORITY*, 4(3), 82–89. <https://joke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/view/555>
- Harahap, C. S., Jawak, E. F., & Harahap, S. M. (2020). Pemberian Air Rebusan Daun Sirsak Terhadap Penurunan Nyeri Asam Urat Pada Penderita Gout Arthritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Deli Tua Tahun 2020. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, 3(1), 73–81. <https://doi.org/10.36656/jpkm.v3i1.341>
- Lumintang, C. T., & Wetik, S. V. (2021). Diet Pada Penderita Gout Arthritis. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(2), 143–148. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Potter, P. A., Perry, A. G., Stockert, P. A., Hall, A. M., Ramdaniati, S., Novieastari, E., Ibrahim, K., & Deswani. (2020). *Dasar-Dasar Keperawatan*. Elsevier. https://lib.umkt.ac.id/index.php?p=show_detail&id=326
- Wahyu Widyanto, F. (2017). Arthritis Gout dan Perkembangannya. *Saintika Medika*, 10(2), 145. <https://doi.org/10.22219/sm.v10i2.4182>
- WHO. (2020). *WHO methods and data sources for global burden of disease estimates 2000-2019*. https://cdn.who.int/media/docs/default-source/gho-documents/global-health-estimates/ghe2019_daly-methods.pdf
- Zainaro, M. A., Andrianti, D. R., Pribadi, T., Djamaludin, D., Andoko, A., Gunawan, M. R., & Yulendasari, R. (2021). Penggunaan Daun Salam Terhadap Klien Asam Urat Untuk Menurunkan Kadar Asam Urat Di Kelurahan Gunung Agung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(1), 18–25. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v4i1.2784>